

Peran common dyadic coping dalam memoderasi hubungan antara penolakan orangtua dan kepuasan pernikahan = Peran common dyadic coping dalam memoderasi hubungan antara penolakan orangtua dan kepuasan pernikahan

Nur Afifah Elkifahi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20512762&lokasi=lokal>

Abstrak

Pasangan menikah beda agama ditemukan memiliki resiko tinggi untuk bercerai akibat faktor unik seperti tidak adanya penerimaan lingkungan sosial (orangtua, teman ataupun institusi agama) serta religiusitas atau perbedaan ritual/praktik agama. Padahal, dukungan dari lingkungan sosial dapat meningkatkan kepuasan pernikahan pasangan. Adanya penolakan orangtua membuat individu perlu mencari sumber dukungan lain terutama dari pasangannya. Salah satu bentuk sumber dukungan dari pasangan adalah common dyadic coping, yaitu partisipasi kedua individu dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu masalah atau tekanan dari luar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari common dyadic coping dalam mengurangi efek negatif penolakan orangtua terhadap kepuasan pernikahan. Responden penelitian adalah enam puluh lima pasangan beda agama di seluruh Indonesia yang berasal dari komunitas beda agama dan telah berada dalam pernikahan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah Couple Satisfaction Index, Dyadic Coping Inventory, dan Social Network Opinion Scale (Parent) yang telah diadaptasi. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara penolakan orangtua dengan kepuasan pernikahan ($r = -0.25$, $p = 0.01$, $p < .05$). Penelitian ini juga menemukan bahwa common dyadic coping melemahkan efek negatif dari penolakan orangtua terhadap kepuasan pernikahan ($r = -0.268$, $p = 0.00$, $p < .01$). Common dyadic coping menjadi faktor penting yang perlu dimiliki oleh pasangan beda agama dalam menghadapi tekanan dari luar khususnya penolakan dari orangtua.

<hr>

Couples in interfaith marriage are found to have a high risk in divorce due to its unique factors such as disapproval from their social network (parents, friends, and religious institutions) and religiosity or difference in religious practices. Support from social network can actually improve ones marital satisfaction. This lack of support from parents force individuals to seek other resources such as those from partners. One form of partners support is common dyadic coping, which is a participation of both partners to manage external stress. The purpose of this study is to examine the role of common dyadic coping in weakening the negative effect of parental disapproval on marital satisfaction. Respondents were sixty five interfaith couples from all over Indonesia who are members of Interfaith Couples Community, and who currently holds marital status. The measurements used in this study were Couple Satisfaction Index, Dyadic Coping Inventory, and Social Network Opinion Scale (Parent) which was already adapted. The

result from this research found that there is a significant negative correlation between parental disapproval and marital satisfaction ($r = -0.25$, $p = 0.01$, $p < .05$). This study also found that common dyadic coping significantly weakens the negative effect of parental disapproval towards marital satisfaction ($\beta = -0.268$, $p = 0.00$, $p < .01$). Thus, it is concluded that common dyadic coping can be a crucial factor for couples to be able to cope better with external stress, especially in the context of parental disapproval